

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus

MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus merupakan sekolah yang berlokasi di Dukuh Ngetuk Ngembalrejo RT 01 RW 01 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus berlokasi di sekitar pemukiman warga Dukuh Ngetuk, yang juga dekat dengan jalan raya. Ide awal pendirian MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus, bermula dari pemikiran para tokoh masyarakat Dukuh Ngetuk Ngembalrejo tentang pentingnya pendidikan tingkat dasar dalam bidang Islam di Dukuh Ngetuk Ngembalrejo.

Tidak lama kemudian, ide para tokoh Dukuh Ngetuk Ngembalrejo tersebut ditindaklanjuti oleh pengelola Badan Penyelenggara Pendidikan Ma'arif Nahdlotul Ulama (PBNU). Pada tahun 1968-1975, salah satu Kiyai asal Jepara yaitu Kiyai Nor Hadi yang mendapatkan istri orang Ngetuk mendirikan sebuah kegiatan ngaji sore. Ngaji sore yang berlokasi di rumah Kiyai Nor Hadi tersebut tidak hanya membuka untuk ngaji al-Qur'an saja, tetapi juga shorof, sorogan, dan madrasah diniyah. Setelah berjalan cukup lama dan sudah banyak santri yang ngaji di rumah Kiyai Nor Hadi, beliau mendirikan Pondok Pesantren I'natut Tholibin tahun 1973.

Pada tahun 1975, pengusaha rokok Jambu Bol memberikan sebidang tanah dan bangunan untuk proses belajar mengajar di I'natut Tholibin. Kemudian, pada tahun 1979 bangunan tersebut direnovasi menjadi sebuah gedung permanen dan diresmikan pada tahun 1980 oleh pengusaha rokok Jambu Bol yakni Hj. Masrukhah Ma'ruf dan H. Nawawi Rusdi beserta keluarganya, dan dalam peresmian tersebut juga dihadiri oleh para ulama' dan kiyai, antara lain KH. Arwani Amin, KH. Sya'roni Ahmadi, KH. Mansur Ahmad, KH. Zainuri dan tokoh masyarakat lainnya.

Atas permintaan masyarakat, oleh Mbah KH. Arwani Amin madrasah tersebut diberi nama Roudlotul Wildan yang statusnya berubah dari madrasah diniyah menjadi madrasah ibtdaiyah, dengan proses pembelajaran dimulai dari jam 14.00 WIB sampai jam 19.00 WIB. Pada tahun 1994, pemerintah

membuat aturan bahwa sekolah formal tidak boleh melaksanakan proses pembelajaran pada siang hari, sehingga status Roudlotul Wildan yang telah diganti menjadi madrasah ibtidaiyah dirubah lagi statusnya menjadi madrasah diniyah. Perkembangan madrasah diniyah sangat lambat dan berjalan tidak efektif, karena jam pelajarannya bersamaan dengan pelaksanaan TPQ sehingga mengakibatkan madrasah diniyah tidak memiliki murid dan fisik bangunan semakin rusak.

Para mutakhirijin muda (alumni TBS dan Lirboyo) yang berdomisili di Dukuh Ngetuk sangat gelisah melihat kondisi madrasah tersebut. Dengan pertimbangan bahwa madrasah diniyah sulit berkembang, maka madrasah diniyah tersebut dirubah menjadi madrasah ibtidaiyah (formal) dimana jam pelajarannya dimulai dari pukul 07.00-13.00 WIB. Setelah melalui proses perijinan juga penyiapan sarana dan prasarana, tepat pada tanggal 7 Februari 2010 (22 Safar 1431 H), Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus atau MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus *launching* dan diresmikan oleh para tokoh dan kiyai antara lain KH. Sya'roni Ahmadi, Zaidah Muamarah, dan KH. Khusnan.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis MI NU Roudlatul Wildan Ngembalrejo Kudus

### a. Letak Daerah

MI NU Roudlatul Wildan Ngembalrejo Kudus terletak di Dukuh Ngetuk Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Ngetuk adalah salah satu Dukuh yang ada di Desa Ngembalrejo Keppamatan Bae Kabupaten Kudus, dan berbatasan dengan Dukuh Sumber Hadipolo (Kecamatan Jekulo) di sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Dukuh Sakbunder Dersalam di sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Ngembal Kulon (Kecamatan Jati) di sebelah Selatan, dan berbatasan dengan Dukuh Ngelo Karangbener di sebelah Utara.

### b. Batas Areal

- |                    |                    |
|--------------------|--------------------|
| 1) Sebelah Timur   | : Pondok Pesantren |
| 2) Sebelah Selatan | : Indomart         |
| 3) Sebelah Barat   | : Pemukiman Warga  |

---

<sup>1</sup> Taufiqur Rohman, wawancara oleh peneliti, 27 Juni, 2020, wawancara 3, transkrip.

4) Sebelah Utara : Pemukiman Warga<sup>2</sup>

### 3. Profil MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus

Berikut ini adalah profil MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus:

- a. Nama Madrasah : MI NU Roudlotul Wildan
- b. NSM : 111233190136
- c. NPSN : 60712309
- d. Provinsi : Jawa Tengah
- e. Kabupaten : Kudus
- f. Kecamatan : Bae
- g. Desa : Ngembalrejo
- h. Dukuh : Ngetuk
- i. Jalan dan Nomor : Jl. Raya Kudus Pati Km 5
- j. Kode Pos : 59322
- k. E-mail : miroudlotulwildan@yahoo.co.id
- l. Daerah : Pedesaan
- m. Status Madrasah : Swasta
- n. SK : Kd.11.19/4/PP.00/3732/2010
- o. Penerbit SK : Kementerian Agama Kab Kudus
- p. Tahun Berdiri : 2010
- q. Proses Pembelajaran : Pagi
- r. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
- s. Luas Sekolah : L: 19 P: 30 = 572 M<sup>2</sup>
- t. Jarak ke Kecamatan : 4 KM
- u. Jarak ke Kabupaten : 5 KM
- v. Penyelenggara : Badan Pendidikan Ma'arif NU.<sup>3</sup>

### 4. Struktur Organisasi MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus

- a. Kepala : Eva Chorida Amalia, S.E.
- b. Wakil Kepala : Mohammad Asnawi, S.Ag.
- c. Bendahara : Rusmiyati, S.Pd.S
- d. Kurikulum : Erna Asfiyanti, S.Pd.I.
- e. Kesiswaan : Husnun Nadlifah, S.Th.I
- f. Tata Usaha : Rusmiyati, S.Pd.
- g. Ekstra Kurikuler : Muhammad Minan Zuhri, S.Pd.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus, diambil tanggal 27 Juni 2020.

<sup>3</sup> Dokumentasi MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus, diambil tanggal 27 Juni 2020.

- h. Sarana dan Prasarana : Hasan Tholchah
- i. Guru Kelas I : Husnun Nadlifah, S.Th.I.
- j. Guru Kelas II : Istiqomah, S.E.
- k. Guru Kelas III : Arina Din Aufiani, S.Pd.
- l. Guru Kelas IV : Erna Asfiyanti, S.Pd.
- m. Guru Kelas V : Muhammad Khayudin, S.HI.
- n. Guru Kelas VI : Mohammad Asnawi, S.Ag.
- o. Operator : Taufiqur Rohman, S.Pd.4

## 5. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya MI NU Roudlatul Wildan Ngembalrejo Kudus

- a. Visi  
“Mencetak generasi muslim yang berilmu, terampil dan mandiri, beraqidah kuat dan berakhlaq mulia serta berkebangsaan tinggi”.
- b. Misi
  - 1) Menerapkan *life-skill* baca tulis al-Qur’an, shalat, dan bersuci,
  - 2) Menyelenggarakan pendidikan yang intergral umum dan agama dengan didukung kurikulum, sarpras dan pembelajaran serta sumber daya tenaga pendidik,
  - 3) Menyelenggarakan system pembelajaran yang relevan dengan pengembangan IPTEK,
  - 4) Menumbuhkan pendidikan yang mampu mendorong anak didik sadar peran dan tanggungjawabnya sebagai pribadi muslim, sosial, dan bangsa,
  - 5) Mengaplikasikan nilai-nilai ekislaman ahlussunnah wal jama’ah an-nahdliyah dalam kurikulum secara integral, dan
  - 6) Menanamkan nilai-nilai Pancasila dan kesetiaan terhadap UUD 1945 dan NKRI.
- c. Tujuan
  - 1) Terwujudnya generasi muslim yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual (IESQ).
  - 2) Terwujudnya generasi muslim yang berketerampilan guna mempertinggi derajat dan martabatnya.

---

<sup>4</sup> Taufiqur Rohman, wawancara oleh peneliti, 27 Juni, 2020, wawancara 3, transkrip.

- 3) Terwujudnya masyarakat muslim yang berdisiplin agama tinggi dengan basis keilmuan Islam, berbudaya toleran dan menghargai pendidikan agama.
- 4) Terwujudnya masyarakat muslim yang mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi/golongan.<sup>5</sup>

**6. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus**

Tabel 4.1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

<b>Nama</b>	<b>TTL</b>	<b>L/P</b>	<b>Institusi</b>	<b>Fakultas</b>	<b>Tahun Lulus</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Mulai Kerja</b>
Eva Chorida Amalia, S.E	Kudus, 27 Juni 1985	P	UMK	Ekonomi	2011	Kepala Madrasah	2010
Mohammad Asnawi, S.Ag	Kudus, 1969	L	STAIN Kudus	Ushuludin	2000	Wakil Kepala Madrasah/Wali Kelas VI	2010
Hasan Tolchah	Kudus, 2 Juni 1974	P	MAN	Agama	1991	Sarana dan Prasarana	2010

<sup>5</sup> Dokumentasi MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus, diambil tanggal 27 Juni 2020.

Adelina Qurrotul A, S.Ag	Muhammad Khayudin, S.HI	Arina Din Aufani, S.Pd	Istiqomah, S.E	Husnun Nadlifah, S.Th.I	Rusmiyati, S.Pd
Demak, 01 Oktober 1994	Demak, 07 Agustus 1982	Kudus, 06 Januari 1995	Kudus, 11 Juli 1978	Jepara, 10 Juli 1976	Kudus, 24 Mei 1974
P	L	P	P	P	P
STAIN Kudus	STAIN Kudus	IAIN Kudus	UMK	STAIN Kudus	IAIN Kudus
Ushuludin	Syariah	Tarbiyah	Ekonomi	Ushuludin	Tarbiyah
2016	2005	2018	2001	1999	2019
Guru Agama	Wali Kelas V	Wali Kelas III	Wali Kelas II	Wali Kelas I	Tata Usaha
2018	2019	2018	2017	2013	2010

Abdul Chabib	Kudus, 24 Desember 1973	┌	SMU	IPS	1990	Penjaga Sekolah	2010
Taufiqur Rohman, S.Pd	Kudus, 10 November 1994	┌	IAIN Kudus	Tarbiyah	2017	Kesiswaan	2016
Muhammad Minan Zuhri, S.Pd	Kudus, 10 Agustus 1995	┌	IAIN Kudus	Tarbiyah	2017	Guru Ekstra kulikuler	2016
Sanan, S.Pd	Jepara, 19 November 1992	┌	IAIN Kudus	Tarbiyah	2018	PJOK	2016

## 7. Data Siswa MI NU Roudlatul Wildan Ngembalrejo Kudus

MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang terletak di Dukuh Ngetuk Ngembalrejo, Bae Kudus. Dibanding dengan 3 Sekolah Dasar (SD) yang terletak di Dukuh Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus dan sudah beroperasi sejak zaman penjajahan, MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus merupakan madrasah yang masih terbilang baru, karena baru beroperasi selama 10 tahun yakni mulai tahun 2010.

Jumlah siswa di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus memang tercatat tidak terlalu banyak. Hal tersebut terjadi, karena peminat MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus jauh lebih sedikit dibanding dengan peminat SD di Dukuh Ngetuk Ngembalrejo. Jumlah siswa kelas 1 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 12 siswa, yakni terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 9 siswi

perempuan. Jumlah siswa kelas 2 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus pada tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 10 siswa, yakni terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 3 orang siswi perempuan.

Jumlah siswa kelas 3 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus tahun ajaran 2020/2021, adalah sebanyak 10 siswa. 2 diantaranya merupakan siswa laki-laki, dan 8 lainnya merupakan siswa perempuan. Kelas 4 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus tahun ajaran 2020/2021 memiliki jumlah siswa sebanyak 6 orang. 3 diantaranya merupakan siswa laki-laki, dan 3 lainnya merupakan siswa perempuan. Sedangkan kelas di 5 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus tahun ajaran 2020/2021, hanya memiliki 3 orang siswa (2 siswi perempuan dan 1 siswa laki-laki).

Hal tersebut terjadi, karena beberapa orang tua peserta didik memutuskan untuk memindahkan putra dan putri mereka ke pondok pesantren. Meskipun kelas 5 di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus hanya memiliki 3 orang siswa, dalam rutinitas belajar di sekolah terdapat 3 orang siswa dari sekolah lain yang ikut bergabung dalam proses pembelajaran di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus. Penggabungan siswa kelas 5 di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus oleh salah satu sekolah di Desa Karangbener, adalah terjadi karena situasi sekolah tersebut yang terpaksa harus di tutup karena kekurangan siswa.

Dibanding dengan kelas lain, jumlah siswa kelas 6 di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus tercatat lebih banyak. Pada tahun ajaran 2020/2021, kelas 6 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus memiliki jumlah siswa sebanyak 17 orang. 5 siswa diantaranya merupakan siswa laki-laki, sedangkan 12 siswi lainnya merupakan siswi perempuan.

## **8. Keadaan Sarana dan Prasarana MI NU Roudlatul Wildan Ngembalrejo Kudus**

Sarana dan prasarana dalam pendidikan, merupakan seluruh fasilitas yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tanpa didukung dengan sarana dan prasarana yang baik, suatu proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik. Sarana dan prasarana yang dimiliki MI NU Roudlatul Wildan Ngembalrejo Kudus antara lain meliputi gedung sekolah, ruang kelas, halaman sekolah, dan beberapa fasilitas penunjang keberhasilan dalam pembelajaran lainnya

seperti papan tulis, kapur, penghapus, alat peraga, LCD *projector*, dan komputer.<sup>6</sup>

a. Gedung sekolah

MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus memiliki sebuah gedung sekolah yang terdiri dari 2 lantai. Lantai pertama gedung MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus memiliki 11 ruangan. 11 ruangan tersebut antara lain, kantor kepala madrasah (1 ruangan), kantor guru dan staff (1 ruangan), ruang kelas (3 ruangan), gudang (1 ruangan), kamar mandi (3 ruangan), UKS (1 ruangan) dan perpustakaan (1 ruangan). Sedangkan lantai kedua gedung MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus memiliki 5 ruangan, yakni antara lain ruang kelas (3 ruangan) dan kamar mandi (2 ruangan).

b. Ruang kelas

Ruang kelas di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus terbilang cukup luas, dan memiliki fasilitas penunjang pembelajaran seperti alat peraga, papan tulis, kapur, serta meja guru dan murid yang memadai. Ruang kelas di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus juga mempunyai papan informasi, yang digunakan untuk menempel hasil belajar siswa atau hasil karya siswa.

c. Ruang kantor guru dan ruang kepala madrasah

Ruang kantor guru, staf, dan ruang kepala madrasah di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus tergabung dalam satu ruangan. Meski tergabung menjadi satu, ruang guru, staf, dan ruang kepala madrasah di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus memiliki fasilitas yang cukup untuk memberi rasa aman kepada guru, staf, maupun kepala sekolah seperti kipas angin dan ventilasi udara yang cukup.

d. Halaman Sekolah

MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus memiliki sebuah halaman sekolah yang difungsikan sebagai lapangan upacara dan lapangan olah raga. Halaman sekolah di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus dilengkapi dengan taman bunga di

---

<sup>6</sup> Dokumentasi MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus, diambil tanggal 27 Juni 2020.

sekeliling halaman, tempat cuci tangan dan tempat cuci kaki. Pada ujung halaman sekolah di MI NU Roudlotul Wildan juga terdapat parkir untuk kendaraan guru maupun murid.<sup>7</sup>

e. Kamar mandi

Kamar mandi di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus terbilang cukup banyak, dimana terdapat 3 kamar mandi di lantai satu dan 2 kamar mandi di lantai dua. Sirkulasi air di kamar mandi tersebut juga baik, dengan letak yang sangat dekat dengan kelas-kelas siswa, sehingga kamar mandi di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus bisa diakses dengan cepat oleh siswa maupun guru.

f. Perpustakaan dan UKS

MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus memiliki perpustakaan yang terbilang masih sederhana. Buku-buku bacaan baik itu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan umum maupun yang berkaitan dengan keIslaman masih belum banyak tersedia, sehingga minat baca di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus terbilang masih sangat rendah.

Unit Kesehatan Sekolah atau UKS di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus juga terbilang masih sederhana, dimana UKS di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus belum banyak menyediakan obat-obatan maupun vitamin yang cukup, baik untuk siswa maupun guru.

g. Perlengkapan IT dan Ekstrakurikuler

Perlengkapan IT di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus juga terbilang masih sangat sederhana. Dimana MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus sementara baru memiliki sebanyak 2 set komputer, 2 set laptop, 2 printer, 2 sound system, dan jaringan wifi. Sementara untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus menyediakan 1 set alat *drumb band* dan 1 set alat rebana.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Dokumentasi MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus, diambil tanggal 27 Juni 2020.

<sup>8</sup> Dokumentasi MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus, diambil tanggal 27 Juni 2020.

Table 4.2. Data Sarana dan Prasarana MI NU Roudlotul Wildan 2020

No	Jenis	Jumlah/Unit
1.	Gedung Permanen	1
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Kantor Guru dan Staf	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Kamar Mandi	5
7.	Gudang	1
8.	Halaman Sekolah	1
9.	Komputer	2
10.	Laptop	2
11.	Printer	2
12.	Sound Sistem	2
13.	Wifi	1
14.	<i>Drum Band</i>	1
15.	Rebana	1

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Tentang Problematika Pembelajaran Daring di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di rumah peserta didik MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus yang berlokasi di Dukuh Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, peneliti berhasil mengumpulkan data-data terkait dengan problematika pembelajaran daring peserta didik pada masa pandemi *covid-19* dan cara orang tua mengatasi berdasarkan latar belakang formalnya (studi kasus di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus).

Hurin Azka Khafidhoh, atau yang akrab disapa dengan panggilan Hurin, adalah salah satu siswi kelas 1 di MI NU Roudotul Wildan Ngembalrejo Kudus. Kepada peneliti dalam penelitian ini Hurin mengatakan bahwa problematika pembelajaran daring yang dia rasakan selama masa belajar dari rumah, adalah Hurin kurang memiliki motivasi untuk belajar.

Tidak adanya dorongan belajar yang ketat dari orang tua Hurin, menyebabkan dia lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah untuk bermain bersama teman-teman sebaya di luar rumah.<sup>9</sup> Ibu Puji Astuti (33 Tahun), adalah ibu kandung dari Hurin yang kesehariannya berjualan tahu di pasar tradisional.

Kepada peneliti, Ibu Puji yang berlatar belakang pendidikan MTs mengatakan bahwa kendala yang Ibu Puji temukan selama membantu mendampingi anak untuk belajar daring dari rumah, adalah Ibu Puji tidak banyak memiliki waktu luang karena hampir sehari penuh waktu Ibu Puji, dia gunakan untuk berjualan dan membuat tahu. Ibu Puji juga tidak bisa dengan cermat memahami materi yang guru berikan, karena Ibu Puji tidak banyak mengetahui tentang pelajaran dan materi yang Hurin dapatkan, karena keterbatasan kemampuan Ibu Puji untuk memahami materi dan menjelaskan materi kepada peserta didik.<sup>10</sup>

Bagos Febriyan Wahyu Setiawan, merupakan salah satu siswa laki-laki di kelas 2 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus. Ditemui di kediaman Bagos, kepada peneliti Bagos mengatakan bahwa selama masa belajar di rumah, Bagos menghabiskan waktu untuk belajar dan mengerjakan tugas bersama dengan guru les. Bagos mengatakan bahwa dia tidak memiliki motivasi untuk belajar, jika belajarnya didampingi oleh orang tuanya. Bagos merasa lebih semangat untuk belajar, jika Bagos dibantu oleh guru les, karena menurut Bagos guru lesnya mempunyai cara tersendiri untuk membuat dia mau belajar dan mengerjakan tugas daring.<sup>11</sup>

Ibu kandung Bagos, Ibu Indah Ayu Wulandari (22 Tahun) mengatakan, bahwa Bagos adalah tipikal anak yang lebih senang dan bersemangat jika dalam belajar Bagos dibantu oleh orang lain. Jika belajar bersama dengan ibu atau ayahnya, Bagos malah cenderung tidak fokus, kurang bersemangat dan bermain sesuka hatinya. Kendala dalam mendampingi anak belajar di rumah bagi Ibu Wulan yang hanya berlatar belakang pendidikan SD adalah, Ibu Wulan tidak memiliki banyak waktu luang untuk membantu anak belajar di rumah. Selain karena keterbatasan

---

<sup>9</sup> Hurin Aska Khafidhoh, wawancara oleh peneliti, 15 Juli, 2020, wawancara 10, transkrip.

<sup>10</sup> Puji Astuti, wawancara oleh peneliti, 15 Juli, 2020, wawancara 9, transkrip.

<sup>11</sup> Bagos Ferbiyan Wahyu Setiawan, wawancara oleh peneliti, 29 Juni, 2020, wawancara 11, transkrip.

waktu yang Ibu Wulan miliki, Ibu Wulan juga memiliki keterbatasan membaca karena memang dirinya hanya lulusan SD dan belum lancar membaca.<sup>12</sup>

Adinda Khoirunisa Karyanto Putri, merupakan salah satu siswi kelas 3 di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus. Kepada peneliti dalam penelitian ini, Adinda mengatakan bahwa peoblematika dalam pembelajaran daring yang dirasakannya adalah merasa sedikit kesulitan dalam memahami materi yang terkadang dalam penyampaiannya, guru tidak menjelaskan dengan detail. Disamping itu, Adinda juga terkadang tidak banyak memiliki semangat untuk belajar daring, karena lebih tertarik untuk bermain bersama dengan teman sebayanya di luar rumah.<sup>13</sup> Ditemui di kediaman Adinda, ibu kandungnya yang bernama Ibu Siti Nur Halimah (45 Tahun) mengatakan bahwa problematika pembelajaran daring yang dia alami, adalah dalam hal memahami materi pembelajaran dan selanjutnya memahamkan ke peserta didik.

Ibu Halimah mengaku, bahwa beliau tidak terlalu begitu memahami tentang pembelajaran dan materi yang Adinda dapatkan di sekolah, karena keterbatasan dalam hal memhaami materi dan penglihatannya yang mulai rabun (jauh) karena memang sudah tua menyebabkan Ibu Halimah lebih banyak meminta bantuan untuk kakak Adinda atau ayah Adida untuk membantu mendampingi Adinda belajar daring di rumah.<sup>14</sup>

Rafka Aditya Latif, adalah salah satu siswa kelas 4 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus. Kepada peneiti dalam penelitian ini Rafka mengatakan bahwa problematika pembelajaran daring yang dia alami adalah sering tidak adanya motivasi dalam diri Rafka untuk belajar dan mengerjakan tugas daring yang guru berikan. Rafka menambahkan, jika selama masa belajar di rumah, dia lebih senang menghabiskan waktu untuk menonton tv dan bermain *game online* daripada belajar dan mengerjakan tugas daring yang diberikan oleh guru. Rafka mengaku tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi atau mengerjakan tugas daring dari guru. Rafka hanya sering

---

<sup>12</sup> Indah Ayu Wulandari, wawancara oleh peneliti, 29 Juni, 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>13</sup> Adinda Koirunisa Karyanto Putri, wawancara oleh peneliti, 28 Juni, 2020, wawancara 12, transkrip.

<sup>14</sup> Siti Nur Halimah, wawancara oleh peneliti, 28 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

tidak bersemangat jika harus belajar tanpa didampingi oleh ibu atau kakak Rafka.<sup>15</sup> Ibu Sulastrri (42 Tahun) yang merupakan ibu kandung Rafka mengatakan, jika selama mendampingi Rafka belajar daring, dia tidak banyak mengalami masalah.

Ibu Sulastrri yang berlatar belakang pendidikan SMA mengatakan bahwa problematika yang ditemui selama mendampingi Rafka belajar dari rumah atau belajar daring adalah sulitnya membangkitkan motivasi belajar dalam diri Rafka ketika Rafka sudah terlanjur fokus dengan tv atau *game online*. Dalam membantu Rafka belajar, Ibu Sulastrri mengatakan bahwa dia bisa memahami materi dan tugas yang guru berikan kepada Rafka sehingga Ibu Sulastrri bisa memahamkan Rafka tentang materi dan membantu membimbing Rafka untuk mengerjakan tugas daring (*online*).<sup>16</sup>

Zahrotun Nikmah, atau yang akrab disapa dengan panggilan Zahra adalah salah satu siswi kelas 5 di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus. Ditemui di rumah Zahra, kepada peneliti dalam penelitian ini Zahra mengatakan bahwa selama belajar daring (*online*), problematika yang dia alami adalah seputar pada memahami materi pelajaran yang terkadang masih susah untuk dia lakukan karena penjelasan dari guru yang kurang jelas. Zahra mengatakan, bahwa terkadang dalam belajar daring dia juga kurang bersemangat, karena tidak adanya dukungan dan bimbingan dari orang tua Zahra. Bermain bersama teman-teman sebayanya juga menjadi pilihan utama dalam mengisi hari-hari libur dalam rangka belajar dari rumah, karena menurut Zahra bermain bersama teman-teman lebih menyenangkan daripada harus belajar dan mengerjakan tugas daring yang tidak jarang membuatnya bingung.<sup>17</sup>

Ditemui di kediaman Ibu Ngatminah (48 tahun) yang merupakan ibu kandung dari Zahra, Ibu Ngatminah mengatakan bahwa selama membantu Zahra belajar daring, dia mengalami banyak sekali kesulitan. Kesulitan yang Ibu Ngatminah alami, didasari karena Ibu Ngatminah hanya berlatar belakang pendidikan SD dan dia juga memiliki keterbatasan dalam

---

<sup>15</sup> Rafka Aditya Latif, wawancara oleh peneliti, 29 Juni, 2020, wawancara 13, transkrip.

<sup>16</sup> Sulastrri, wawancara oleh peneliti, 29 Juni, 2020, wawancara 8, transkrip.

<sup>17</sup> Zahrotun Nikmah, wawancara oleh peneliti, 29 Juni, 2020, wawancara 14, transkrip.

membaca. Oleh karena itu, karena tidak bisa membaca, Ibu Ngatminah tidak bisa berbuat banyak dalam membantu Zahra belajar selama belajar dari rumah. Ibu Ngatminah menambahkan, jika terkadang dia juga sangat kesulitan untuk membangkitkan semangat belajar Zahra.<sup>18</sup>

Azka Nur Rohman, adalah salah satu partisipan dalam penelitian ini. Salah satu siswa kelas 6 MI NU Roudlotul Wildan yang akrab disapa dengan panggilan Aka tersebut mengaku, jika kesulitan yang dia alami selama belajar daring adalah lebih kepada kurang adanya motivasi belajar dalam dirinya. Aka mengatakan bahwa dalam menyampaikan materi secara daring, terkadang guru tidak menjelaskan secara jelas dan detail, sehingga dia merasa sulit untuk memahami materi yang guru sampaikan. Disamping itu, Aka juga lebih banyak menghabiskan waktu selama masa belajar dari rumah untuk bermain *game online* dan menonton tv. Oleh karena itu, Aka merasa jika belajar daring akan sangat membosankan karena dilakukan secara sendirian.<sup>19</sup>

Ibu Chusnul Khotimah (30 tahun) yang merupakan ibu kandung dari Aka mengatakan, bahwa problematika yang dia alami selama masa membantu Aka belajar daring adalah lebih kepada membangkitkan motivasi belajar dalam diri Aka. Ibu Chusnul yang berlatar belakang pendidikan SMA mengatakan bahwa dia tidak banyak mengalami kesulitan selama masa membantu Aka belajar daring di rumah. Kesulitan yang Ibu Chusnul alami, hanyalah terkadang dia merasa kesulitan untuk menumbuhkan motivasi belajar daring dalam diri Aka.<sup>20</sup>

## 2. Data Tentang Cara Orang Tua Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus.

Sejak bulan Maret 2020, pandemi *covid-19* menyebabkan sistem pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia terpaksa harus dilaksanakan dengan cara online (*daring*). Belajar dari

---

<sup>18</sup> Ngatminah, wawancara oleh peneliti, 29 Juni, 2020, wawancara 7, transkrip.

<sup>19</sup> Azka Nur Rohman, wawancara oleh peneliti, 28 Juni, 2020, wawancara 15, transkrip.

<sup>20</sup> Chusnul Chotimah, wawancara oleh peneliti, 28 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

rumah menggunakan sistem online (*daring*), menuntut orang tua atau keluarga harus bisa menjadi guru yang membimbing peserta didik di rumah. Kepedulian dan latar belakang pendidikan orang tua peserta didik, menjadi kunci utama bagaimana orang tua membantu belajar peserta didik di rumah. Keberhasilan belajar peserta didik di rumah selama pandemi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua membantu peserta didik belajar di rumah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di rumah peserta didik MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus yang berlokasi di Dukuh Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, peneliti berhasil mengumpulkan data-data terkait dengan problematika pembelajaran daring peserta didik pada masa pandemi *covid-19* dan cara orang tua mengatasi berdasarkan latar belakang formalnya (studi kasus di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus).

Ibu Puji Astuti (33 Tahun) merupakan ibu kandung dari Hurin Aska Khafidhoh, siswi kelas 1 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus. Ibu Puji yang berlatar belakang pendidikan MTs, kesehariannya merupakan seorang pedagang tahu di pasar tradisional. Kepada peneliti, Ibu Puji mengatakan jika dia sering tidak mempunyai banyak waktu untuk menemani Hurin belajar daring karena memang Ibu Puji harus membuat tahu ketika sore hari dan menjual tahu di pasar ketika pagi hari. Meskipun sering tidak memiliki waktu untuk menemani Hurin belajar daring, Ibu Puji mempunyai cara tersendiri untuk membuat Hurin tetap mau belajar daring.

Cara yang Ibu Puji miliki untuk membantu mengatasi problematika pembelajaran daring yang Hurin alami, adalah dengan menyempatkan waktu untuk menemani Hurin belajar selama belajar di rumah. Sesekali memang Ibu Puji menyempatkan sedikit waktu yang dia miliki untuk membantu Hurin belajar selama belajar dari rumah. Namun demikian, dalam kesehariannya Ibu Puji lebih banyak meminta bantuan kepada anak pertamanya untuk melakukan pendampingan belajar kepada Hurin, karena anak pertamanya jauh lebih pandai dalam memahami materi dan tugas-tugas daring Hurin.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Puji Astuti, wawancara oleh peneliti, 15 Juli, 2020, wawancara 9, transkrip.

Ibu Indah Ayu Wulandari (22 Tahun), merupakan salah satu partisipan dalam penelitian ini. Ibu Wulan merupakan Ibu kandung dari Bagos Febriyan Wahyu Setiawan, siswa kelas 2 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus. Kepada peneliti dalam penelitian ini, Ibu Wulan mengungkapkan bahwa dia tidak banyak mengetahui materi dan pembelajaran daring yang Bagos dapatkan di sekolah. Ibu Wulan yang hanya merupakan lulusan SD mengatakan bahwa cara yang dia miliki untuk membuat Bagos tetap mau belajar dengan semangat selama masa belajar di rumah, adalah dengan melakukan pendekatan kepada Bagos dalam rangka untuk mengambil hatinya. Ibu Wulan juga sesekali memberikan pendampingan belajar kepada Bagos tanpa memaksanya.

Kepada peneliti dalam penelitian ini Ibu Wulan mengatakan bahwa Bagos merupakan tipikal putra yang sangat susah jika harus belajar dengan orang tua. Bukan susah karena orang tuanya tidak bisa membimbing, namun Bagos cenderung akan semangat belajar jika pendampingan belajar dilakukan oleh guru les. Jadi, disamping berusaha memberikan pendampingan kepada Bagos saat mengalami masalah pembelajaran daring pada masa belajar di rumah, Ibu Wulan juga mendatangkan guru les untuk Bagos yang bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar Bagos ketika belajar dari rumah.<sup>22</sup>

Ibu Siti Nur Halimah (45 Tahun) merupakan Ibu Kandung dari Adinda Khoirunisa Karyanto Putri, siswi kelas 3 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus. Kepada peneliti Ibu Halimah menjelaskan bahwa dia tidak banyak mengetahui detail materi pembelajaran daring Adinda. Ibu Halimah mengatakan bahwa problematika belajar daring yang paling banyak dialami oleh Adinda adalah tentang membangkitkan motivasi belajar. Ibu Halimah yang berlatar belakang pendidikan MTs mengatakan bahwa dia sering merasa keuslitan untuk membangkitkan semangat atau motivasi belajar Adinda. Ibu Halimah juga menambahkan, jika caranya mengatasi peoblematika belajar daring di tengah pandemi adalah dengan menyempatkan waktu untuk melakukan pendekatan dan pendampingan belajar kepada Adinda.

Ibu Halimah juga mempunyai seroang anak lainnya, yang saat ini sedang menempuh pendidikan di IAIN Kudus prodi

---

<sup>22</sup> Indah Ayu Wulandari, wawancara oleh peneliti, 29 Juni, 2020, wawancara 6, transkrip.

PGMI. Jadi, apabila Ibu Halimah tidak bisa membantu Adinda belajar karena tidak mengerti dan memahami materinya, maka Ibu Halimah akan meminta bantuan anak atau suaminya untuk membantu Adinda belajar di rumah.<sup>23</sup>

Ibu Sulastri (42 Tahun), merupakan Ibu kandung dari Rafka Aditya Latif, siswa kelas 4 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus. Kepada peneliti dalam penelitian ini Ibu Sulastri menjelaskan bahwa caranya mengatasi problematika belajar daring peserta didik di tengah pandemi adalah dengan ikut sama-sama belajar bersama anak. Ibu Sulastri yang merupakan lulusan MA mengatakan bahwa dia selalu berusaha mencoba mempelajari pelajaran yang Rafka dapatkan, untuk membantu memberikan bimbingan dan pelajaran kepada Rafka saat menemani Rafka belajar di rumah. Rafka, anak Ibu Sulastri adalah siswa berprestasi di sekolah. Rafka selalu meraih peringkat pertama sejak kelas 1 MI.

Ibu Sulastri menambahkan, bahwa selama ini Rafka tidak banyak mengalami masalah dalam belajar, karena Rafka merupakan anak yang cepat menangkap apa yang telah dia baca dan pelajari. Masalah yang Rafka alami dalam belajar daring hanyalah tentang motivasi belajar, di mana Rafka tidak mau belajar jika tidak didampingi oleh Ibu atau Kakaknya. Oleh karena itu, setiap malam secara rutin Ibu Sulastri selalu menyempatkan waktu untuk mendampingi Rafka belajar daring, dan bersikap lebih tegas dalam manajemen waktu Rafka antara bermain *game online*, menonton tv dan belajar, agar antara belajar dan bermain Rafka memiliki waktu yang seimbang.<sup>24</sup>

Zahrotun Nikmah, atau akrab disapa dengan panggilan Zahra adalah salah satu siswi kelas 5 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus yang merupakan putri kandung dari Ibu Ngatminah (48 Tahun). Ditemui di kediaman Ibu Ngatminah yang berlokasi di Dukuh Ngetuk Ngembalrejo RT 3 RW 1 Bae Kudus, Ibu Ngatminah mengungkapkan bahwa dia sama sekali tidak mengerti pelajaran yang Zahra pelajari. Ibu Ngatminah yang hanya merupakan lulusan SD mengatakan bahwa dia juga tidak mengerti hampir semua materi mata pelajaran yang dipelajari sang anak. Cara Ibu Ngatminah membantu Zahra

---

<sup>23</sup> Siti Nur Halimah, wawancara oleh peneliti, 28 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>24</sup> Sulastri, wawancara oleh peneliti, 29 Juni, 2020, wawancara 8, transkrip.

dalam mengatasi problematika belajar daring pada masa pandemi, adalah dengan menyuruh kakak Zahra, yang merupakan salah satu lulusan terbaik di Universitas Diponegoro untuk membimbing.

Meskipun dalam belajar online Zahra di bimbing secara online melalui *whatsapp* oleh kakak perempuannya karena terpisah jarak, Ibu Ngatminah mengatakan cara tersebut cukup efektif untuk membantu mengatasi problematika belajar daring Zahra selama belajar dari rumah. Ibu Ngatminah juga menambahkan, bahwa dia juga mendaftarkan Zahra di salah satu bimbingan belajar online terbesar di Indonesia yakni ruang guru, untuk membantu Zahra dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi kesulitan belajar dari rumah selama masa pandemi. Ibu Ngatminah juga selalu menyempatkan waktu untuk melakukan pendekatan dan sesekali menemani Zahra belajar meskipun Ibu Ngatminah tidak bisa sepenuhnya membimbing Zahra dalam belajar.<sup>25</sup>

Ibu Chusnul Chotimah (30 Tahun) merupakan Ibu kandung dari salah satu siswa kelas 6 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus, Azka Nur Rohman. Ibu Chusnul yang merupakan seorang buruh pabrik menjelaskan bahwa dia mengerti dan memahami materi pelajaran yang Azka dapatkan di sekolah. Cara Ibu Chusnul mengatasi problematika belajar daring peserta didik di tengah pandemi, adalah dengan melakukan pendampingan ekstra dalam belajar. Ibu Chusnul juga ikut belajar bersama Azka dalam memahami materi, untuk bisa membantu Azka dalam menyelesaikan tugas.

Ibu Chusnul mengaku sama sekali tidak memiliki kesulitan untuk membantu Azka mengatasi problematika belajar, meskipun dia hanya lulusan SMA dan menambahkan bahwa problematika belajar daring yang Azka alami adalah lebih kepada rendahnya motivasi untuk belajar mandiri. *Gadget* menjadi kendala utama, dalam membangkitkan semangat belajar pada diri Azka jika tidak didampingi oleh orang tua.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ngatminah, wawancara oleh peneliti, 29 Juni, 2020, wawancara 7, transkrip.

<sup>26</sup> Chusnul Chotimah, wawancara oleh peneliti, 28 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

### C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian di rumah peserta didik yang terletak di dukuh Ngetuk Ngembalrejo Bae Kudus menggunakan metode yang peneliti tempuh, peneliti berhasil menemukan data-data yang berkaitan dengan peran latar belakang pendidikan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar tematik pada masa pandemi *covid-19*. Data-data yang berhasil peneliti temukan di lapangan, selanjutnya akan peneliti analisis dengan menggunakan metode kualitatif.

#### 1. Analisis Tentang Problematika Pembelajaran Daring Peserta Didik di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus.

Pembelajaran daring dalam dunia pendidikan di Indonesia merupakan suatu hal baru yang sebelumnya bukan menjadi budaya belajar masyarakat Indonesia. Penyelenggaraan pembelajaran daring akibat pandemi *covid-19* yang begitu mendadak menyebabkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran daring muncul, bahkan sangat kompleks dari mulai problematika pembelajaran daring yang dialami oleh guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik.

Berdasar pada data yang peneliti peroleh di lapangan, maka problematika pembelajaran daring peserta didik di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus beragam, yakni seputar tentang kurangnya motivasi belajar daring peserta didik dan kendala peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara daring.<sup>6</sup> Partisipan dalam penelitian ini mengungkapkan, bahwa sering tidak ada motivasi dalam diri mereka untuk belajar, karena pembelajaran dilakukan secara mandiri di rumah, dan terkadang dilakukan tanpa dukungan dan bantuan dari orang tua.

Matura dan Rustan Santaria dalam jurnal studi guru dan pembelajaran dengan judul Dampak Pandemi *Covid-19* terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa berpendapat, bahwa problematika pembelajaran daring yang dihadapi oleh peserta didik paling banyak adalah terletak pada kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Kurangnya motivasi belajar peserta didik selama masa pandemi *covid-19* disebabkan karena peserta didik belum atau tidak terbiasa dengan sistem belajar daring (*online*).

Peserta didik belum terbiasa dengan sistem pembelajaran daring, karena biasanya peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas bersama dengan teman-teman, hingga akhirnya saat ini peserta didik harus belajar di rumah sendiri bersama dengan

orang tua. Hal tersebut membuat peserta didik bosan, sehingga menyebabkan peserta didik kurang memiliki motivasi belajar selama masa pandemi *covid-19*. Oleh karena kurang adanya motivasi belajar dalam diri peserta didik, peserta didik kurang sungguh-sungguh dalam belajar dan imbasnya adalah peserta didik kurang memahami materi pembelajaran daring yang guru sampaikan.<sup>27</sup>

Belajar daring akibat pandemi *covid-19* yang dalam pelaksanaannya memang begitu mendadak menyebabkan tidak ada persiapan yang matang baik dari segi guru, peserta didik, maupun orang tua peserta didik. Kurang adanya persiapan yang matang menyebabkan berbagai macam problematika dalam pembelajaran daring, seperti guru tidak bisa merencanakan pembelajaran dengan baik, peserta didik belum bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran baru, dan orang tua peserta didik dibuat *kelimpungan* karena harus mempersiapkan *gadget*, paket data, dan melakukan pendampingan kepada peserta didik selama masa belajar dari rumah.

Belum terbiasanya peserta didik dengan pembelajaran sistem daring bisa dikatakan sebagai alasan terbesar mengapa peserta didik kurang memiliki motivasi belajar daring selama masa pandemi *covid-19*. Usia sekolah dasar, merupakan usia belajar yang lebih senang belajar tentang hal-hal konkret, apalagi jika disertai dengan praktik langsung. Oleh sebab itu, belajar menggunakan sistem daring, kurang bisa membuat anak bersemangat untuk belajar. Penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan secara mendasar dan hanya berupa teori-teori tanpa praktik membuat peserta didik merasa kebingungan, sehingga peserta didik kehilangan minat untuk belajar dan pada akhirnya peserta didik tidak mengerti dan memahami materi pembelajaran yang guru sampaikan secara daring.

## **2. Analisis Tentang Cara Orang Tua Mengatasi Problematika Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus.**

Semenjak *covid-19* pertama kali terkonfirmasi ada di Indonesia, berbagai peraturan oleh pemerintah pusat terus menerus dikeluarkan yang bertujuan untuk memutus mata rantai

---

<sup>27</sup> Matura., dan Rustan Santaria., “Dampak Pandemi Covid-29 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa”, *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2020) : 292

penyebaran *covid-19*. Sejak Bapak Joko Widodo menggelorakan ungkapan “belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah dari rumah”, dunia pendidikan Indonesia melalui Menteri Pendidikan Republik Indonesia Bapak Nadiem Makarim menegaskan bahwa sistem pembelajaran dalam dunia pendidikan di Indonesia berubah menjadi sistem daring (*online*) yakni sistem pembelajaran yang sepenuhnya bergantung pada *gadget*, paket data, dan jaringan internet. Tugas guru dalam sistem pembelajaran daring (*online*) hanyalah sebagai fasilitator.

Mengingat Indonesia merupakan salah satu negara yang belum terbiasa dengan sistem pendidikan daring (*online*), dalam pengaplikasian pembelajaran daring (*online*) baik itu guru, peserta didik, atau orang tua peserta didik pasti akan mengalami banyak problematika atau permasalahan. Problematika belajar daring yang dialami oleh peserta didik satu dengan peserta didik lain tentu tidak sama. Oleh karena itu, cara orang tua mengatasi problematika belajar daring peserta didik juga tidak sama. Meskipun setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam mengatasi problematika pembelajaran daring peserta didik, tidak jarang orang tua memiliki cara yang sama untuk mengatasi problematika pembelajaran daring peserta didik.

Ibu Puji Astuti (33 tahun). Ibu kandung dari Hurin yang merupakan siswi kelas 1 MI NU Rodulutul Wildan Ngembalrejo Kudus adalah berlatar belakang pendidikan MTs. Cara yang Ibu Puji miliki untuk membantu mengatasi problematika pembelajaran daring yang Hurin alami, adalah dengan menyempatkan waktu untuk menemani Hurin belajar selama belajar di rumah. Sesekali memang Ibu Puji terkadang menyempatkan sedikit waktu yang dia miliki untuk membantu Hurin belajar selama belajar di rumah. Namun demikian, dalam kesehariannya Ibu Puji lebih banyak meminta bantuan kepada anak pertamanya untuk melakukan pendampingan belajar kepada Hurin, karena anak pertamanya jauh lebih pandai dalam memahami materi dan tugas-tugas daring Hurin.<sup>28</sup>

Keterbatasan waktu yang Ibu Puji miliki untuk mendampingi Hurin belajar membuat Hurin lebih banyak menghabiskan waktu belajarnya bersama dengan kakanya. Selain itu, latar belakang pendidikan Ibu Puji yang hanya lulusan MTs membuat Ibu Puji tidak bisa maksimal ketika mendampingi

---

<sup>28</sup> Puji Astuti, wawancara oleh peneliti, 15 Juli, 2020, wawancara 9, transkrip.

Hurin belajar karena keterbatasan kemampuan untuk memahami materi yang Ibu Puji alami.

Ibu Indah Ayu Wulandari (22 Tahun), merupakan salah satu partisipan dalam penelitian ini. Ibu Wulan merupakan Ibu kandung dari Bagos Febriyan Wahyu Setiawan, siswa kelas 2 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus. Ibu Wulan yang hanya merupakan lulusan SD mengatakan bahwa cara yang dia miliki untuk membuat Bagos tetap mau belajar dengan semangat selama masa belajar dari rumah, adalah dengan melakukan pendekatan kepada Bagos dalam rangka untuk mengambil hatinya, dan ketika Bagos sudah mau belajar, maka Ibu Wulan dengan penuh perhatian mendampingi Bagos untuk belajar daring. Namun demikian, hal tersebut kerap kali tidak berlangsung lama. Bagos tetap lebih nyaman dan bersemangat ketika dalam belajar dia didampingi oleh guru les, karena Bagos merasa lebih nyaman dalam belajar.<sup>29</sup>

Ibu Siti Nur Halimah (45 Tahun) merupakan Ibu Kandung dari Adinda Khoirunisa Karyanto Putri, siswi kelas 3 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus. Ibu Halimah mengatakan bahwa problematika belajar daring yang paling banyak dialami oleh Adinda adalah tentang membangkitkan motivasi belajarnya. Ibu Halimah menambahkan, jika caranya mengatasi peoblematika belajar daring Adinda di tengah pandemi adalah dengan menyempatkan waktu untuk melakukan pendekatan dan pendampingan belajar kepada Adinda.<sup>30</sup> Alternatif belajar bersama kakak atau ayahnya juga menjadi pilihan utama Adinda dalam belajar, karena keterbatasan pengelihatan ibu akibat mata yang telah rabun jauh serta keterbatasan ibu dalam memahami materi. Ibu Halimah hanya berlatar belakang pendidikan MTs, dan hal tersebut membuat dia tidak bisa maksimal membantu Adinda belajar ketika mendampingi belajar daring.

Ibu Sulastri (42 Tahun), merupakan Ibu kandung dari Rafka Aditya Latif, siswa kelas 4 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus. Kepada peneliti dalam penelitian ini Ibu Sulastri menjelaskan bahwa caranya mengatasi problematika belajar daring peserta didik di tengah pandemi adalah dengan ikut

---

<sup>29</sup> Indah Ayu Wulandari, wawancara oleh peneliti, 29 Juni, 2020, wawancara 6, transkrip

<sup>30</sup> Siti Nur Halimah, wawancara oleh peneliti, 28 Juni, 2020, wawancara 4, transkrip.

sama-sama belajar bersama anak. Ibu Sulastris yang merupakan lulusan MA mengatakan bahwa dia selalu berusaha mencoba mempelajari pelajaran yang Rafka dapatkan, untuk membantu memberikan bimbingan dan pelajaran kepada Rafka saat menemani Rafka belajar di rumah.<sup>31</sup> Usaha-usaha Ibu Sulastris dalam rangka membantu Rafka mengatasi problematika belajar daring sudah sedemikian maksimal Ibu Sulastris usahakan. Status Ibu Sulastris yang merupakan *single parent*, membuat dia berusaha untuk melakukan banyak cara demi membuat anak bahagia dengan sebaik mungkin tanpa bergantung kepada orang lain.

Zahrotun Nikmah, atau akrab disapa dengan panggilan Zahra adalah salah satu siswi kelas 5 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus yang merupakan putri kandung dari Ibu Ngatminah (48 Tahun). Cara Ibu Ngatminah membantu Zahra dalam mengatasi problematika belajar daring pada masa pandemi, adalah dengan menyuruh kakak Zahra, yang merupakan salah satu lulusan terbaik di Universitas Diponegoro untuk membimbing. Meskipun dalam belajar Zahra di bimbing secara online melalui *whatsapp* oleh kakak perempuannya karena terpisah jarak, Ibu Ngatminah mengatakan cara tersebut cukup efektif untuk membantu Zahra problematika belajar daring selama di rumah.<sup>32</sup> Latar belakang pendidikan Ibu Ngatminah yang hanya merupakan lulusan SD membuat Ibu Ngatminah memiliki banyak kekurangan, utamanya dalam hal membaca. Oleh sebab itu, Ibu Ngatminah mempercayakan kakak Zahra untuk membantu belajar Zahra selama daring, karena Ibu Ngatminah tidak bisa memberikan bimbingan serta pendampingan terbaik terhadap Zahra ketika belajar daring di rumah.

Ibu Chusnul Chotimah (30 Tahun) merupakan Ibu kandung dari salah satu siswa kelas 6 MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Kudus, Azka Nur Rohman. Cara Ibu Chusnul mengatasi problematika belajar daring peserta didik di tengah pandemi, adalah dengan melakukan pendampingan ekstra dalam belajar. Ibu Chusnul juga ikut belajar bersama Azka dalam

---

<sup>31</sup> Sulastris, wawancara oleh peneliti, 29 Juni, 2020, wawancara 8, transkrip.

<sup>32</sup> Ngatminah, wawancara oleh peneliti, 29 Juni, 2020, wawancara 7, transkrip.

memahami materi, untuk bisa membantu Azka dalam menyelesaikan tugas.<sup>33</sup>

Berdasar pada data yang peneliti dapatkan di lapangan, hampir semua orang tua melakukan pendekatan secara hati ke hati kepada peserta didik dalam rangka membuat anak mau belajar dan membangkitkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Perhatian-perhatian kecil kepada anak yang sering orang tua sepelekan menjadi salah satu kunci untuk membangkitkan *mood* peserta didik dalam belajar, utamanya belajar daring. Selama belajar daring di masa pandemi *covid-19*, peserta tidak hanya membutuhkan dukungan secara lahiriah berupa fasilitas yang mendukung, paket data kuota, jaringan internet yang baik, namun peserta didik juga membutuhkan dukungan bathiniah dari orang tua dan utamanya lingkungan keluarga dalam membantu menjaga kadar *mood* belajar peserta didik agar tetap dalam kondisi yang baik.

Dukungan bathiniah yang orang tua berikan, secara tidak sadar akan membuat hati peserta didik senang karena dia merasa disayang, bahagia karena merasa diperhatikan, dan bangga karena merasa dimiliki secara utuh sebagai anak, sehingga peserta didik memiliki suasana hati dan *mood* yang baik untuk belajar daring di rumah.

Terlepas dari apapun latar belakang pendidikan orang tua, orang tua telah semampu mereka untuk mengusahakan yang terbaik untuk anak, agar selama masa pandemi peserta didik tetap bisa belajar dengan nyaman tanpa memperoleh banyak masalah. Baik didampingi sendiri oleh orang tua maupun dibantu sanak keluarga yang lain dalam belajar, semua memang sudah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan orang tua dalam membantu peserta didik belajar.

Beberapa ada yang mampu secara langsung membantu anak belajar utamanya selama masa pandemi *covid-19*, beberapa ada yang mendatangkan guru les atau meminta bantuan sanak keluarga yang lain dalam membantu peserta didik belajar. Bagaimanapun jenis usaha yang telah orang tua lakukan untuk membantu peserta didik belajar, semua orang tua lakukan dalam rangka hanya untuk membebaskan peserta didik dari problematika pembelajaran daring yang membuat peserta didik tidak *mood* untuk belajar hingga menyebabkan ketidapkahaman

---

<sup>33</sup> Chusnul Chotimah, wawancara oleh peneliti, 28 Juni, 2020, wawancara 5, transkrip.

akan materi pembelajaran yang guru sampaikan. Terlepas dari apapun latar belakang pendidikan orang tua, setiap orang tua berbeda. Setiap orang tua memiliki kapasitas, setiap orang tua mempunyai batas. Oleh karena itu, setiap orang tua punya cara tersendiri untuk membantu mengatasi problematika pembelajaran daring peserta didik, karena setiap orang tua juga memiliki cara tersendiri untuk memuarakan rasa kasih dan sayangnya kepada peserta didik.

